

PENGUATAN JIWA WIRAUSAHA SYARIAH PADA GENERASI MUDA MUSLIM

Muhammad Rafli¹, Rachma Febriyanti² Supriadi³ Mukhtar Lutfi⁴

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; muhammadrafli2732@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; rachmafebriyanti@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; supriadihamid2@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; mukhtarlutfi@uin-alauddin.ac.id

Keywords:

sharia
entrepreneurship;
Muslim youth;
Islamic values;
entrepreneurial
literacy; Islamic
economics

Abstract

The increasingly competitive global economy highlights the importance of strengthening entrepreneurial spirit among young generations, particularly entrepreneurship based on Islamic values. In the field of Islamic economics, sharia entrepreneurship is not only focused on economic profit but also emphasizes ethical values, social responsibility, and public benefit. This study aims to analyze the strengthening of sharia entrepreneurial spirit among Muslim youth through Islamic values, entrepreneurial competence development, business innovation, and supporting factors for sustainable enterprises. This research employed a literature review method with a descriptive qualitative approach. The research data consisted of secondary data obtained through documentation studies of ten scientific articles relevant to youth sharia entrepreneurship. Data analysis was conducted using content analysis by identifying, categorizing, and synthesizing previous research findings. The results indicate that strengthening sharia entrepreneurial spirit requires integration between Islamic values, entrepreneurial literacy, digital innovation capabilities, and a supportive business ecosystem. This study contributes to understanding the importance of developing Muslim entrepreneurs who are not only economically competitive but also guided by ethical principles and social responsibility. The findings highlight the significance of developing sharia entrepreneurship programs to encourage young Muslims to become innovative, independent, and socially responsible entrepreneurs.

Kata kunci:

kewirausahaan
Syariah; generasi
muda Muslim;
nilai Islam; literasi
kewirausahaan;
ekonomi Islam

**Diajukan : Juni
2026**

**Diterima : Juli
2026**

**Diterbitkan : Juli
2026**

Abstrak

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif mendorong pentingnya penguatan jiwa kewirausahaan pada generasi muda, khususnya kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam bidang ekonomi Islam, kewirausahaan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim melalui kajian nilai Islam, pengembangan kompetensi, inovasi bisnis, serta faktor pendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan dengan topik kewirausahaan syariah generasi muda. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan jiwa wirausaha syariah membutuhkan integrasi antara nilai Islam, literasi kewirausahaan, kemampuan inovasi digital, dan dukungan ekosistem usaha. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembentukan karakter entrepreneur Muslim yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga memiliki orientasi etika dan kebermanfaatan sosial. Hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi pengembangan program kewirausahaan syariah bagi generasi muda.

Corresponding Author:

Muhammad Rafli

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; muhammadrafli2732@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan transformasi digital dan meningkatnya persaingan usaha menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kewirausahaan, kemampuan beradaptasi, serta integritas dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, pengembangan kewirausahaan syariah menjadi salah satu strategi penting untuk membentuk generasi muda yang mandiri, produktif, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Berbeda dengan kewirausahaan konvensional, kewirausahaan syariah mengintegrasikan aktivitas bisnis dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi, tetapi juga dari kemaslahatan yang dihasilkan bagi masyarakat (Mirzah Ikmaliah et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan jiwa wirausaha syariah menjadi kebutuhan yang semakin relevan dalam menghadapi dinamika ekonomi saat ini.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung cepat menuntut kemampuan inovasi, pemanfaatan teknologi digital, serta kesiapan menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Namun, sebagian generasi muda masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai syariah ke dalam praktik bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memerlukan pembentukan karakter dan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rahmi et al., (2024) menjelaskan bahwa inovasi, pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi, dan sertifikasi halal mampu meningkatkan daya saing usaha berbasis syariah. Izzah Laitullah & Saepullah, (2025) menemukan bahwa program pengembangan santripreneur berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, motivasi, dan kemampuan komunikasi peserta. Sementara itu, Permana D, (2025) menunjukkan bahwa penerapan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial meningkatkan kepercayaan konsumen serta keberlanjutan usaha. Selain itu, Lukmanulhakim et al., (2025) mengemukakan bahwa praktik ekonomi pada masa Khalifah Utsman bin Affan memperlihatkan pentingnya keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi kewirausahaan Islam. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan kewirausahaan syariah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bisnis, tetapi juga oleh karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada peningkatan kinerja usaha, inovasi bisnis, atau pengembangan kompetensi pelaku usaha yang telah menjalankan bisnis. Kajian yang secara khusus membahas penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim sebagai calon pelaku usaha melalui integrasi nilai-nilai Islam, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi kewirausahaan masih relatif terbatas. Padahal, pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini merupakan fondasi penting dalam menciptakan wirausahawan Muslim yang mampu menghadapi perubahan ekonomi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji secara komprehensif proses penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim melalui internalisasi nilai-nilai Islam, pengembangan kompetensi kewirausahaan, dan pembentukan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan tersebut dipilih karena penguatan jiwa kewirausahaan syariah tidak hanya memerlukan peningkatan keterampilan bisnis, tetapi juga pembinaan karakter yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam setiap aktivitas ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kewirausahaan syariah serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pengembangan kewirausahaan syariah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 dengan memanfaatkan data sekunder berupa lima artikel ilmiah yang relevan mengenai kewirausahaan syariah, inovasi usaha, manajemen bisnis syariah, dan pengembangan karakter entrepreneur Muslim.

Objek kajian penelitian meliputi konsep, temuan, dan rekomendasi terkait penguatan jiwa wirausaha syariah, khususnya nilai-nilai Islam, kompetensi kewirausahaan, pembentukan karakter, dan faktor pendukung pengembangannya. Tahapan penelitian meliputi identifikasi dan seleksi literatur, telaah mendalam, pengelompokan berdasarkan tema, serta sintesis hasil penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan lembar dokumentasi dan matriks kajian literatur.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelaah artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan content analysis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui perbandingan dan triangulasi informasi antar sumber sehingga hasil kajian bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Syariah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim tidak dapat dilepaskan dari proses internalisasi nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam membangun karakter entrepreneur. Kewirausahaan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan konsep kewirausahaan pada umumnya karena aktivitas bisnis tidak hanya dipandang sebagai proses memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Dalam perspektif Islam, kegiatan usaha menjadi bagian dari aktivitas manusia yang harus dijalankan dengan memperhatikan prinsip kejujuran, keadilan, amanah, serta kebermanfaatan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian (Rusdiana, 2023), kewirausahaan syariah dibangun atas nilai-nilai utama Islam yang menjadi pedoman perilaku seorang entrepreneur. Prinsip *shiddiq* mengarahkan pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara jujur, prinsip amanah menekankan tanggung jawab dalam mengelola usaha, sedangkan prinsip keadilan mengatur hubungan antara pelaku usaha, konsumen, dan pihak lain yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan seorang wirausahawan Muslim tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga berdasarkan bagaimana proses memperoleh keuntungan tersebut.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pembentukan jiwa wirausaha syariah harus dimulai dari pembangunan karakter sebelum masuk pada aspek teknis bisnis. Berdasarkan analisis penulis, salah satu kelemahan dalam pengembangan kewirausahaan generasi muda adalah adanya kecenderungan memandang bisnis hanya sebagai aktivitas ekonomi yang berorientasi pada hasil akhir. Padahal, dalam konsep kewirausahaan Islam, proses menjalankan usaha memiliki nilai yang sama pentingnya dengan hasil yang diperoleh. Cara memperoleh keuntungan, hubungan dengan konsumen, serta dampak usaha terhadap masyarakat menjadi bagian dari ukuran keberhasilan seorang entrepreneur Muslim.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Aryani et al., (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan nilai syariah dalam manajemen bisnis dapat membangun kepercayaan dan menciptakan keberlanjutan usaha. Dalam praktik bisnis modern, kepercayaan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan hubungan jangka panjang antara pelaku usaha dan konsumen. Ketika sebuah usaha dijalankan dengan prinsip transparansi, tanggung jawab, dan kejujuran, maka usaha tersebut memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan loyalitas dari masyarakat.

Dalam konteks generasi muda Muslim, hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan produk atau membaca peluang pasar, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan identitas sebagai entrepreneur yang memiliki nilai. Generasi muda perlu memahami bahwa kewirausahaan syariah bukan sekadar label pada sebuah bisnis,

melainkan tercermin melalui cara berpikir, mengambil keputusan, serta menjalankan aktivitas ekonomi.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Saputri Jesika et al., 2025) yang menjelaskan bahwa bisnis syariah memiliki peran dalam membentuk karakter entrepreneur Muslim melalui penerapan nilai integritas, amanah, dan kepedulian sosial. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa bisnis berbasis syariah dapat menjadi media pendidikan karakter karena setiap aktivitas usaha mengandung nilai pembelajaran mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan sintesis dari ketiga kajian tersebut, penulis melihat bahwa nilai Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun jiwa wirausaha syariah. Nilai tersebut menjadi arah yang membimbing generasi muda agar tidak hanya mengejar keberhasilan ekonomi, tetapi juga memahami tujuan yang lebih luas dari aktivitas bisnis. Seorang entrepreneur Muslim idealnya mampu menggabungkan kemampuan profesional dalam mengelola usaha dengan kesadaran moral dalam menjalankan bisnis.

Lebih lanjut, penguatan nilai Islam juga memiliki keterkaitan dengan tantangan dunia bisnis saat ini. Persaingan yang semakin tinggi sering kali mendorong pelaku usaha untuk mengutamakan keuntungan secara cepat tanpa mempertimbangkan dampak sosial. Dalam kondisi tersebut, kewirausahaan syariah menawarkan pendekatan alternatif yang menempatkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai kemanusiaan. Generasi muda yang dibangun dengan pemahaman tersebut akan lebih siap menghadapi persaingan tanpa kehilangan prinsip etika dalam berbisnis.

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam menjadi tahap awal yang sangat menentukan dalam penguatan jiwa wirausaha syariah. Ketika nilai tersebut telah menjadi bagian dari karakter individu, kemampuan bisnis, inovasi, dan pengembangan usaha dapat diarahkan untuk menghasilkan aktivitas ekonomi yang tidak hanya produktif, tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat.

Pengembangan Karakter, Literasi, dan Kompetensi sebagai Faktor Penguatan Jiwa Wirausaha Generasi Muda Muslim

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim tidak hanya bergantung pada pemahaman nilai-nilai Islam, tetapi juga memerlukan pengembangan karakter, literasi, dan kompetensi kewirausahaan. Nilai Islam menjadi landasan moral dalam menjalankan usaha, sedangkan kompetensi menjadi kemampuan praktis untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. Keduanya saling melengkapi karena entrepreneur Muslim dituntut memiliki niat berwirausaha sekaligus kesiapan menghadapi tantangan dunia usaha.

Holilurrahman & Asfiatul Azimah, (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan aktivitas ekonomi sesuai prinsip Islam. Literasi tersebut mencakup kemampuan mengelola modal, menyusun perencanaan usaha, memahami risiko, serta mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan

bahwa penguatan entrepreneur muda Muslim perlu diawali dengan kemampuan mengelola aspek dasar bisnis.

Berdasarkan analisis penulis, banyak generasi muda tertarik memulai usaha, tetapi belum sepenuhnya siap mengelolanya secara profesional. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Dalam kewirausahaan syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada prinsip keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kemampuan mengelola keuangan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter entrepreneur Muslim.

Karina et al., (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan Islam, *self-efficacy*, dan kebiasaan etis berkontribusi dalam membentuk karakter entrepreneur Muslim Generasi Z. Selain pengetahuan, keberhasilan berwirausaha dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian. Generasi muda yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menciptakan inovasi, dan mengembangkan usahanya.

Pembentukan jiwa kewirausahaan juga memerlukan pengalaman nyata melalui praktik usaha, pelatihan, dan pendampingan. Jalil Indranata & Safitri, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi, dan kemampuan individu memengaruhi perkembangan bisnis syariah pada generasi muda. Selain itu, Musthafa Rahman et al., (2025) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan Islam berperan dalam membentuk generasi yang inovatif, mandiri, dan berkarakter sesuai nilai-nilai syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berkembang melalui interaksi antara faktor internal dan lingkungan.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, penguatan jiwa wirausaha syariah memerlukan integrasi literasi keuangan, pendidikan kewirausahaan, dan pembentukan karakter. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam membangun entrepreneur Muslim yang kompeten, adaptif, dan berintegritas. Di tengah perubahan ekonomi yang semakin cepat, generasi muda juga dituntut mampu berinovasi dan beradaptasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penguatan jiwa wirausaha syariah menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi muda Muslim yang mampu membangun usaha yang berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Peran Inovasi dan Adaptasi Digital dalam Penguatan Kewirausahaan Syariah pada Generasi Muda Muslim

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan kewirausahaan syariah pada generasi muda Muslim tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perubahan lingkungan bisnis telah mengubah cara pelaku usaha menciptakan produk, membangun hubungan dengan konsumen, dan memasarkan usaha. Kondisi ini menuntut generasi muda tidak hanya memahami prinsip-prinsip kewirausahaan syariah, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai strategi pengembangan bisnis.

Dalam kewirausahaan syariah, inovasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menciptakan produk atau layanan baru, tetapi juga menghadirkan solusi ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi dapat memperkuat penerapan prinsip syariah melalui transparansi transaksi, perluasan akses pasar, dan peningkatan kualitas layanan kepada konsumen.

Wira A & Hapifah H,(2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi pelaku usaha syariah untuk melakukan transformasi bisnis melalui pemasaran digital, platform daring, dan perdagangan elektronik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bisnis syariah mampu mengikuti perkembangan teknologi tanpa mengabaikan identitas dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan analisis penulis, transformasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi generasi muda Muslim. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Namun, teknologi hanyalah alat, sedangkan keberhasilannya ditentukan oleh karakter pelaku usaha. Dalam perspektif syariah, penggunaan teknologi harus tetap berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan kemanfaatan sehingga inovasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan nilai bagi masyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh Yanti, (2025) yang menjelaskan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah melalui inovasi dan kreativitas. Kemampuan melihat peluang, menciptakan produk bernilai, serta memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, perkembangan teknologi membuka peluang lahirnya berbagai bentuk usaha, seperti produk halal, layanan digital syariah, pemasaran melalui media sosial, dan komunitas bisnis berbasis nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan syariah bersifat dinamis dan mampu berkembang mengikuti perubahan sosial maupun ekonomi.

Sintesis dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dan digitalisasi merupakan faktor penting dalam memperkuat kewirausahaan syariah di era modern. Teknologi memberikan peluang pengembangan usaha, sedangkan nilai-nilai Islam menjadi pedoman agar inovasi tetap berada dalam koridor etika dan kemaslahatan. Dengan demikian, penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda tidak hanya memerlukan pemahaman agama dan keterampilan bisnis, tetapi juga kemampuan berinovasi serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dukungan Ekosistem dan Orientasi Keberlanjutan dalam Membangun Wirausaha Syariah Generasi Muda Muslim

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh ekosistem yang mendukung perkembangan kewirausahaan. Kemampuan membangun usaha dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, komunitas, dukungan

sosial, dan sistem ekonomi yang memberikan ruang bagi berkembangnya usaha. Oleh karena itu, kewirausahaan syariah perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan, tetapi juga dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian Jaelani A, (2019) konsep *maqashid syariah* menempatkan aktivitas ekonomi sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan dan keberlanjutan. Kewirausahaan berfungsi tidak hanya untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga menciptakan kesejahteraan dan menjaga keseimbangan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan syariah memiliki dimensi ekonomi sekaligus sosial.

Berdasarkan analisis penulis, keberlanjutan menjadi aspek penting dalam membangun jiwa wirausaha generasi muda Muslim. Banyak usaha mampu berkembang pada tahap awal, tetapi sulit bertahan karena lemahnya perencanaan, manajemen, dan kemampuan beradaptasi. Oleh sebab itu, generasi muda perlu dibekali kemampuan mengelola usaha secara profesional agar bisnis dapat berkembang dalam jangka panjang.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Aryani et al., (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan bisnis syariah memerlukan manajemen yang sesuai dengan nilai Islam, kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan penerapan etika dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Saputri Jesika et al., (2025) menyatakan bahwa lingkungan bisnis syariah berperan dalam membentuk karakter entrepreneur melalui pembiasaan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan syariah dipengaruhi oleh kemampuan individu sekaligus dukungan lingkungan yang kondusif.

Komunitas bisnis, lembaga pendidikan, dan program pendampingan menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan. Melalui lingkungan tersebut, generasi muda memperoleh kesempatan untuk belajar, bertukar pengalaman, serta mengembangkan kompetensi dan karakter kewirausahaan. Dengan demikian, penguatan jiwa wirausaha syariah memerlukan pendekatan yang menyeluruh melalui integrasi nilai Islam, kompetensi bisnis, kemampuan inovasi, dan dukungan ekosistem.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim merupakan proses yang melibatkan pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, inovasi, dan lingkungan yang mendukung. Keempat aspek tersebut menjadi fondasi dalam membentuk entrepreneur Muslim yang mampu bersaing secara profesional sekaligus menjunjung tinggi etika dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Peran Manajemen Syariah dan Maqashid Syariah dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen syariah dan maqashid syariah memiliki peran yang saling melengkapi dalam mewujudkan keberlanjutan usaha. Manajemen syariah diterapkan melalui prinsip amanah, keadilan, transparansi,

akuntabilitas, dan tanggung jawab sehingga mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat daya saing perusahaan. Dalam perspektif Islam, keberlanjutan usaha tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurcahyo et al., (2024) yang menyatakan bahwa penerapan maqashid syariah mampu meningkatkan keberlanjutan usaha melalui pengembangan *green dynamic capability* dan strategi pemasaran yang mendukung keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah tidak menghambat inovasi, tetapi justru menjadi landasan bagi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif yang berorientasi jangka panjang.

Implementasi maqashid syariah diwujudkan melalui pemeliharaan agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Penerapan prinsip tersebut tercermin dalam penyelenggaraan usaha yang halal, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan kompetensi karyawan, perhatian terhadap kesejahteraan keluarga, serta pengelolaan aset secara transparan dan bebas dari praktik riba, gharar, dan maysir. Menurut Inamullah & Lestari, (2023) maqashid syariah memiliki hubungan yang kuat dengan konsep *sustainability* karena mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan keadilan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Keberlanjutan usaha juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan. Penerapan prinsip syariah mendorong transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, pelanggan, dan masyarakat. Hasil ini didukung oleh penelitian Faizah, (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan berbasis syariah berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja maqashid syariah. Dengan demikian, praktik *good corporate governance* menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberlangsungan usaha.

Lebih lanjut, Rambe et al., (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan organisasi berbasis maqashid syariah mampu menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual sehingga menghasilkan sistem bisnis yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, Fiktor Riyantoro & Sugiharti, (2026) menegaskan bahwa maqashid syariah tetap relevan sebagai dasar strategi manajemen bisnis kontemporer karena mendorong inovasi, memperkuat daya saing, dan memastikan setiap keputusan bisnis tetap berorientasi pada kemaslahatan.

Berdasarkan sintesis kelima penelitian tersebut, terdapat kesamaan pandangan bahwa manajemen syariah dan maqashid syariah merupakan fondasi utama dalam membangun keberlanjutan usaha. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan masing-masing penelitian, yaitu aspek inovasi dan strategi bisnis, pembangunan berkelanjutan, tata kelola perusahaan, serta strategi manajemen kontemporer. Meskipun

demikian, seluruh penelitian menyimpulkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh pencapaian profit, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi manajemen syariah dan maqashid syariah merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan keberlanjutan usaha. Manajemen syariah berfungsi sebagai sistem pengelolaan organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sedangkan maqashid syariah menjadi tujuan yang mengarahkan seluruh aktivitas bisnis agar menghasilkan kemaslahatan. Integrasi kedua konsep tersebut memungkinkan perusahaan mencapai keberlanjutan jangka panjang melalui peningkatan tata kelola, penguatan kepercayaan pemangku kepentingan, penciptaan nilai sosial, serta keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab terhadap masyarakat maupun lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penguatan jiwa wirausaha syariah pada generasi muda Muslim merupakan proses yang memadukan nilai-nilai Islam, pengembangan kompetensi, inovasi, dan dukungan lingkungan. Kewirausahaan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penerapan nilai kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan sebagai dasar pembentukan karakter entrepreneur Muslim.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan jiwa wirausaha syariah tidak cukup hanya meningkatkan minat berwirausaha, tetapi juga memerlukan literasi keuangan syariah, pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, serta kemampuan mengelola usaha. Selain itu, inovasi dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing bisnis syariah. Generasi muda memiliki peluang besar mengembangkan usaha berbasis syariah apabila mampu mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan syariah dipengaruhi oleh ekosistem yang mendukung, seperti pendidikan, komunitas, pendampingan usaha, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan jiwa wirausaha syariah perlu dilakukan secara terpadu melalui pengembangan karakter, kompetensi, inovasi, dan dukungan lingkungan agar mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian empiris terhadap generasi muda Muslim menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan jiwa wirausaha syariah. Selain itu, penelitian dapat mengkaji efektivitas pendidikan kewirausahaan Islam, peran komunitas bisnis syariah, dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung keberhasilan usaha generasi muda Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, K., & Azwar, A. (2025). Strategi Pemberdayaan Wirausaha Syariah Gen-Z Berbasis SWOT pada Start-Up Halal F&B di Indonesia. *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 5(2), 167–190. <https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v5i2.2565>
- Aryani, N., Suska Riau, U., & Aisyiyah Riau, S. (2025). *Manajemen Kewirausahaan Islam: Integrasi Nilai Syariah dalam Bisnis Modern*.
- Faizah, W. (2022). Pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan dan tata kelola terhadap kinerja maqashid syariah (studi kasus bank syariah di Indonesia). 4, 482–487. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art60>
- Fajri, M. N., & Munawaroh, S. (2023). The effect of religiosity level on entrepreneurial sustainability of Muslim millennials: A case study of the Indonesian family life survey. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 103–116. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss2.art1>
- Farah Qalbia, & M. Reza Saputra. (2023). Transformasi Digital dan Kewirausahaan Syariah di Era Modernitas : Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(2), 389–406. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.2665>
- Fiktor Riyantoro, S., & Sugiharti. (2026). Relevansi Maqāṣid Al-Syari'ah dalam Strategi Manajemen Bisnis Syariah Kontemporer. 4, 187–208. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1>
- Holilurrahman, & Asfiatul Azimah. (2024). PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KESADARAN EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI KALANGAN GENERASI MUDA DI BLUTO SUMENEP.
- Inamullah, M., & Lestari, N. M. (2023). Maqashid Syariah Terhadap Keberlanjutan Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2259. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8437>
- Izzah Laitullah, & Saepullah. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNIKASI DAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI KONFERENSI INTERNASIONAL DI SINGAPURA, MALAYSIA, DAN THAILAND.
- Jaelani A. (2019). MAQASHID SYARIAH DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA.
- Jalil Indranata, C., & Safitri, J. (2022). Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah: Studi Empiris Pada Entrepreneur Muda. In *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* (Vol. 33, Number 1).
- Karina, M., Abdullah, M. R., Ishak, I., & Chen, M. (2025). Ethical Entrepreneurship among Muslim Gen-Z in Indonesia: Islamic Financial Literacy, Self-Efficacy, and Ethical Habitus among Muslim Gen-Z Entrepreneurs in Palopo. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 15(2), 418–432. <https://doi.org/10.15408/jii.v15i2.48717>

- Lukmanulhakim, A., Luthfi, J. A., Pinasti, D. G., & Marlina, L. (2025). *RELEVANSI DAN KONTRIBUSI PEMIKIRAN EKONOMI KHALIFAH UTSMAN BIN AFFAN TERHADAP EKONOMI MODERN*.
- Mirzah Ikmaliah, Parlindungan Parlindungan, Heru Kurniawan, & Dhea Alpina Giawa. (2024). Keterampilan Entrepreneurship Syariah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(3), 513–522. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v3i3.520>
- Musthafa Rahman, Paras Rindwianto, & Herlini Puspika Sari. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Islami Sebagai Solusi Pengangguran Generasi Muda. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 264–274. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i2.432>
- Nurchahyo, S. A., Arismaya, A. D., & Anis, M. (2024). The role of Maqashid-Syariah in enhancing business sustainability through green dynamic capability and marketing strategies. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.18326/ijier.v6i2.2484>
- Nursita, R. D., Adelia, D., Septiani, R., & Widyaputri, P. D. (2024). The Role of Non-State Actors in Establishing the Halal Ecosystem in Indonesia. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 4(01), 44–56. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v4i01.33028>
- Permana D. (2025). *Strategi Manajemen Bisnis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Halal: Studi Kasus di Kecamatan Gunung Tanjung, Tasikmalaya*. <https://doi.org/10.37726/ee.v9i2.1554>
- Rahmi, C., Fudholi M, Al Kahfi A, Mutiara A, & Kautsar. (2024). *Inovasi Kewirausahaan dalam Peningkatan Daya Saing Industri Sarung Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*.
- Rambe, S. E., Hasibuan, B. H., Haryadi, I., Harahap, S. A. R., & Pangestu, M. Q. (2023). Sustainable Islamic Development Management Based on Maqashid Syariah. *Islamic Business and Management Journal*, 6(2), 154–162. <https://doi.org/10.21111/ibmj.v6i2.11380>
- Rusdiana. (2023). *KONSEP KEWIRAUSAHAAN SYARIAH: ANALISIS TEORITIS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Vol. 06). <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/ekobis/index>
- Saputri Jesika, Nurwahida, & Abdullah Wahyuddin M. (2025). *Tinjauan Literatur: Peran Bisnis Syariah dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Islami*.
- Sutisna, F. A., Salma, F. P., & Zhalzabilla, A. (2024). Dampak Nilai Personal dan Pertimbangan Konsekuensi Masa Depan Terhadap Intensi Sustainable Entrepreneurship dalam Komunitas Muslim. *JURNAL BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 20(1), 28–39. <https://doi.org/10.31940/jbk.v20i1.28-39>
- Wira A, & Hpifah H. (2025). *TRANSFORMASI BISNIS SYARIAH DARI MASA KLASIK KE ERA DIGITAL: INSPIRASI MODEL WIRAUSAHA BAGI GENERASI MUDA MUSLIM*. <https://doi.org/10.37598/jbidig.v5i1>
- Yanti, M. F. (2025). *YOUTH AND INNOVATION IN SHARIA ECONOMICS; PROMOTING SHARIA-BASED ENTREPRENEURSHIP IN INDONESIA*.